

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia sekolah tidak terlepas dari aktivitas pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Dalam aktivitas pembelajaran, guru mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa sehingga dapat meningkatkan bakat yang dimilikinya. Dengan demikian, dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam suatu sistem pendidikan.

Dikatakan kegiatan inti karena pembelajaran menjadi faktor penentu baik dan tidaknya lulusan yang dihasilkan. Pembelajaran yang berkualitas, cenderung melahirkan siswa yang baik serta bermutu, dan sebaliknya pembelajaran yang tidak berkualitas akan melahirkan siswa yang tidak bermutu pula. Namun kenyataannya, hasil belajar di Indonesia masih dipandang kurang (Asmani, 2011, h.18). Oleh sebab itu, perlu perubahan proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan perubahan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, akan tetapi aktivitas belajar di kelas berpusat pada siswa. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih berperan dari pada guru, karena guru hanya memfasilitasi kegiatan belajar. Tujuannya adalah agar mendorong siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Dengan kreatifitas itu, generasi dapat menghasilkan gagasan baru untuk masa depan. Menurut Yamin (2009) bahwa, “kurikulum akan menuntun nasib

pendidikan anak didik, baik ketika masih berada di sekolah maupun ketika sudah berada di luar sekolah (h.31).

Hal itu, sejalan dengan amanat UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 3 bahwa Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggungjawab.

Di era kini, kegiatan belajar di kelas dinilai tidak terlalu berkesan apabila dalam proses belajar di kelas siswa tidak terlalu giat. Sebab, pasifnya siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator bahwa siswa tidak tertarik dengan belajarnya. Untuk itu, sedini mungkin guru dapat mengarahkan siswa untuk saling berbicara, berdiskusi dengan teman sebayanya dan membangun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk guru agar melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa pada semua jenjang Pendidikan, tidak terlepas madrasah Ibtidaiyah (MI). Kebijakan kurikulum MI bahwa pembelajaran MI memakai tema-tema yang ada dalam kehidupan nyata siswa, agar siswa memiliki kemampuan mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Hal itu, termaktub dalam Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013, yang berbunyi: “pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu”.

Pembelajaran tematik terpadu (integratif) adalah aktivitas belajar yang menggunakan tema dengan mengintegrasikan berbagai bidang studi yang memiliki kompetensi sama. Pada pelaksanaannya, pembelajaran tematik memberi kebermaknaan bagi siswa karena selain topiknya dekat dengan alam sekitar siswa tetapi juga menerapkan konsep belajar sambil melakukan.

Di MI Asy-Syafi'iyah Kendari mulai melaksanakan pembelajaran tematik integratif pada tahun 2015 sebagai bahan percobaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan internal madrasah dalam menyongsong penerapan tematik integratif kurikulum 2013 ini. Namun kenyataannya, pembelajaran tematik integratif di MI Asy-Syafi'iyah mengalami sejumlah kendala, diantaranya keterbatasan sarana dan prasana. Misalnya, buku tematik kurikulum 2013 belum tersedia.

Dengan kondisi tersebut, menyebabkan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di MI Asy-Syafi'iyah diberhentikan sementara. Oleh sebab itu, pada tahun 2016 pembelajaran di MI Asy-Syafi'iyah kembali menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum KTSP. Pada tahun 2017 sampai sekarang, MI Asy-Syafi'iyah telah kembali menerapkan pembelajaran

tematik kurikulum 2013 karena sarana dan prasana telah mendukung pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tematik di MI Asy-Syafi'iyah diindikasikan telah berjalan maksimal.

Namun demikian, dalam perjalanan pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Asy-Syafi'iyah Kendari menghadapi tantangan baru, yakni pembelajaran terpaksa harus dilaksanakan dari rumah karena untuk menghindari guru dan siswa dari wabah yang mematikan.

Pembelajaran dari rumah di MI Asy-Syafi'iyah mulai dilaksanakan pada bulan maret tahun 2020 dengan merujuk pada surat edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama dan Surat Edaran Wali Kota Kendari tentang Antisipasi Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* bahwa mulai tanggal 16 sampai dengan tanggal 28 Maret 2020 RA, MI, MTS, MA, Madrasah Diniyah, TKA/TPQ, Pondok Pesantren melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing.

Pembelajaran dari rumah merupakan salah satu solusi untuk memutus penyebaran virus *corona*. Oleh sebab itu, perlu media yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran. Maka, pemerintah memilihkan agar pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran *online* dengan menggunakan jaringan internet. Karena itu, pembelajaran tidak lagi dilaksanakan dalam ruang kelas.

Pembelajaran seperti ini sebenarnya bukanlah hal baru. Sebab, di Indonesia telah diluncurkan berbagai program dalam dunia Pendidikan salah satu diantaranya adalah program PEMBATIK (Pembelajaran Teknologi,

Informasi dan Komunikasi). Program ini merupakan model pembelajaran abad 21 yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini diharapkan guru tidak merasa kesulitan.

Namun, berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih menyulitkan guru dan siswa. Diantara kesulitannya adalah mahal nya biaya paket internet dan tidak semua siswa memiliki *handphone* untuk digunakan mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, demi pemerataan pembelajaran di lingkungan MI Asy-Syafi'iyah kata Wahidah, "guru memberikan solusi kepada siswa yang tidak membeli paket agar dapat ke madrasah mengambil tugas yang telah disediakan dengan memerhatikan protokol kesehatan".

Sementara itu, siswa yang memiliki *handphone* dipilhkan media *online* yang telah dikenal dan diketahui penggunaannya, yakni menggunakan aplikasi *WhatsApp*. *Whastapp* merupakan aplikasi yang berfungsi untuk mengirim pesan baik pesan berupa tulisan, rekaman suara, foto atau gambar maupun video. Oleh sebab itu, guru MI Asy-Syafi'iyah memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* untuk mengirimkan materi tematik setiap harinya.

Pembelajaran daring memiliki kekurangan tersendiri diantaranya adalah penjelasan guru lewat media *online* belum tentu dipahami siswa. Dengan demikian, guru mesti kreatif dan inovatif meramu materi pembelajaran. Kegagalan pembelajaran daring bergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan dan ketersediaan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan mengangkat judul, *“Implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafi’iyah Kota Kendari.*

1.2 Fokus Masalah

Dari penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, di antaranya : Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19 di MI Asy-Syafi’iyah Kota Kendari ?
2. Bagaimakah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19 di MI Asy-Syafi’iyah ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran tematik integratif pada masa pandemi covid-19 di MI Asy-Syafi’iyah Kota Kendari ?
4. Bagaimanakah hambatan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19 di MI Asy-Syafi’iyah Kota Kendari.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19 di MI Asy-Syafi’iyah Kota Kendari

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19 di MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik integratif pada masa pandemi covid-19 di MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hambatan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19 di MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa agar lebih berperan aktif dan berkreasi dalam proses belajar di kelas.
- b. untuk guru dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan baru terhadap pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013, sehingga dapat mengaplikasikannya tanpa adanya keulitan.
- c. Bagi sekolah untuk menjadi bahan acuan agar memperhatikan pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

- d. Bagi peneliti sebagai pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013
- e. Untuk peneliti yang mengangkat judul relevan dengan judul ini menjadi rujukan perbandingan agar lebih mendalam pengkajian dan pembahasannya, sehingga menjadi pelengkap penelitian ini.

1.6 Defenisi Istilah

Pada pembahasan ini akan diuraikan beberapa defenisi istilah yang tujuannya adalah agar membatasi pembaca dari salah tafsir.

1. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema.
2. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembang kurikulum 2006, yang melaksanakan beberapa kegiatan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
3. Implementasi pembelajaran tematik integratif adalah pelaksanaan belajar dan mengajar dengan menggunakan tema tertentu yang mencakupi beberapa aktivitas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.